

**PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN AUDIOVISUAL UNTUK
MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENYIMAK CERITA DI KELAS 5 SDN
BURUJUL**

Hilma Faridah¹, Riga Zahara Nurani², Geri Syahril Sidik³

^{1,2,3}Universitas Perjuangan Tasikmalaya

Email: hilmafaridah2@gmail.com¹, rigazahara@unper.ac.id², gerisyahril@unper.ac.id³

Abstrak: Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia beberapa aspek keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa ada empat aspek utama, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan menyimak dapat menunjang keterampilan berbicara, membaca, maupun menulis. Media audiovisual dimanfaatkan pada pembelajaran menyimak cerita, diyakini dapat memberikan rangsangan yang kuat kepada siswa untuk mempermudah pemahaman isi cerita yang sedang disimak. Teknologi audiovisual diartikan sebagai suatu metode penyampaian materi melalui perangkat mekanis dan elektronik, bertujuan untuk menyampaikan pesan-pesan audiovisual dengan cepat pemahamannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan keterampilan menyimak pada pembelajaran menyimak cerita siswa di kelas V. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Hasil tes keterampilan menyimak pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan siklus I yaitu nilai tes evaluasi rata-rata menjadi 85,83% dan persentase siswa yang tuntas di siklus II mencapai 91,7%. Berdasarkan hasil perencanaan pembelajaran yang disusun peneliti dalam pembelajaran menyimak cerita menggunakan media pembelajaran audiovisual sudah sangat baik, yang dibuktikan dengan perolehan nilai rata-rata di siklus I maupun di siklus II mendapatkan hasil nilai yang konsisten.

Kata Kunci: Menyimak, Media Pembelajaran, Audiovisual.

Abstract: In Indonesian language subjects, there are four main aspects of skills that students must master, namely listening, speaking, reading and writing. Listening skills can support speaking, reading and writing skills. Audiovisual media is used in learning to listen to stories, it is believed to provide strong stimulation to students to make it easier to understand the content of the story being listened to. Audiovisual technology is defined as a method of delivering material through mechanical and electronic devices, aimed at conveying audiovisual messages with fast understanding. The aim of this research is to determine the improvement of listening skills in students' story listening learning in class V. The research method used is Classroom Action Research. The results of the listening skills test in cycle II experienced a significant increase compared to cycle I, namely the average evaluation test score was 85.83% and the percentage of students who completed cycle II reached 91.7%. Based on the results of the learning planning prepared by researchers in learning to listen to stories using audiovisual learning media, it was very good, as evidenced by the average score obtained in cycle I and cycle II, which obtained consistent score results.

Keywords: Listening, Instructional Media, Audio Visual.

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia melibatkan interaksi antara individu tidak terlepas dari interaksi manusia, terutama melalui komunikasi antara guru dengan siswa, serta antar siswa. Untuk memastikan kelancaran interaksi tersebut, peran penting dimainkan oleh alat komunikasi utama manusia, yaitu bahasa. Salah satu keterampilan bahasa yaitu keterampilan menyimak. Menurut Wicaksono dan Akhyar (2020:34), keterampilan menyimak adalah proses mendengarkan lambang-lambang bunyi untuk mendapatkan informasi yang dilakukan dengan sengaja dengan penuh perhatian disertai dengan pemahaman, apresiasi, dan interpretasi dalam menangkap isi dan merespon makna yang terkandung di dalamnya. Seorang anak diawali dalam proses menyimak saat mendengar seseorang yang berbicara. Seorang anak berlatih menyimak dari proses tersebut, dengan menjelaskan kembali dengan kata-kata sendiri (Tarigan, 2018). Dalam menyimak, proses mendengarkan, mengenali dan menafsirkan simbol fonetik sangat besar (Tarigan, 2013). Oleh karena itu, semakin banyak orang menyimak, maka akan semakin banyak informasi atau pengetahuan yang diperolehnya. Kompetensi terkait menyimak cerita tercatat dalam kurikulum 2013 pada Kompetensi Dasar (KD) 3.8 yakni mengidentifikasi unsur-unsur cerita yang meliputi tokoh, tema, alur, latar, dan amanat. Oleh karena itu, pembelajaran menyimak cerita perlu diimplementasikan di lingkungan sekolah agar mencapai tujuan kurikulum tersebut.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di kelas V SDN Burujul, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menyimak cerita siswa masih rendah di duga akibat penerapan metode yang kurang bervariasi Siswa menyimak cerita yang berjudul Asal Usul Telaga Warna dengan hanya menggunakan metode pembelajaran ceramah, kemudian guru memberikan soal terkait Asal Usul Telaga Warna tersebut sebanyak 5 soal. Ternyata hasil observasi yang telah dilakukan dari 24 siswa hanya 34% atau 8 siswa yang mampu menjawab, merepresentasikan atau menjelaskan kembali tafsiran dari cerita tersebut. Sedangkan 66% atau sebanyak 16 siswa masih belum bisa menafsirkan. Rata-rata nilai yang didapat siswa 60 sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal pada pembelajaran tersebut adalah 75. Penyebab rendahnya keterampilan menyimak siswa sendiri karena kurangnya media pembelajaran yang bervariasi sehingga timbul rasa bosan pada diri para siswa. Penggunaan media audiovisual dapat menjadi inovasi baru dalam pembelajaran menyimak cerita. Dengan memanfaatkan media audiovisual, guru tidak akan terpaku hanya dengan membacakan cerita saja. Tapi guru melakukan pembelajaran dengan siswa menggunakan video yang telah disiapkan guru, sehingga proses pembelajaran

akan lebih bermakna. Media audiovisual juga memberikan pemahaman kepada siswa melalui penglihatan dan pendengaran. Jadi pembelajaran menyimak cerita akan lebih dimengerti oleh siswa sehingga kecil kemungkinan kesalahan menyampaikan isi cerita.

Djamarah dan Zain dalam (MF AK, 2021) menjelaskan bahwa media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini terdiri dari media yang pertama adalah media audio visual diam yaitu media yang menampilkan suara dan gambar seperti film bingkai suara (sound slides), film rangka suara, dan cetak suara. Sedangkan media yang kedua adalah media audio visual gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan video-cassette. Sedangkan menurut Rohani dalam (Darmawan, 2021) media audio visual adalah media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi), meliputi media yang dapat dilihat, didengar, dan yang dapat dilihat dan didengar. Beberapa waktu kemudian anak tersebut mampu menirukan kata-kata yang disimaknya. Setelah mampu berbicara dengan lancar, seorang anak akan melalui masa belajar membaca, dan terakhir anak tersebut belajar menulis. Tujuan utama menyimak adalah menangkap, memahami atau menghayati pesan, ide, gagasan yang tersirat dalam bahan simakan (Hasbi, 2021). Pembelajaran di abad ke-21 ini tidak terlepas dari pengaruh teknologi digital. Pembelajaran menyimak dongeng dengan cara konvensional (guru membacakan cerita di depan kelas) dirasa sudah tidak cocok lagi diterapkan pada siswa di era digital ini, sehingga diperlukan adanya terobosan baru dalam penggunaan media pembelajaran (Ulfah, 2022). Pembelajaran menyimak cerita dengan menggunakan media audio visual dapat menjadi salah satu alternatif yang bisa digunakan oleh guru.

Hasil penelitian Sebelumnya

Menurut Nurhafizah, (2018); Sukiman, (2012); Limbong, Tonni & Simarmata (2020); (Putu, Sudarma, & Yuda, 2019); Pradilasari, (2019) Bahwa media pembelajaran yang baik yaitu media yang memberi kesempatan pada anak untuk mendapatkan juga memperkaya pengetahuan secara langsung. Untuk itu perlunya peran guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang bervariasi dan menarik bagi anak. Penggunaan media pembelajaran sangat penting, karena media pembelajaran berpengaruh besar dalam memotivasi keinginan anak untuk belajar dan media pembelajaran juga membantu guru memberikan informasi serta dapat membantu proses pembelajaran anak, salah satu media yang menarik perhatian anak adalah video pembelajaran atau audiovisual. Video pembelajaran sebagai media yang berperan

sebagai pengantar informasi dari guru kepada anak. Kata video berasal dari singkatan bahasa Inggris yaitu visual dan audio. Kata Vi adalah singkatan dari visual yang berarti gambar, kata Deo adalah singkatan dari audio yang berarti suara. Dengan adanya audio visual anak dapat melihat tindakan nyata dari apa yang tertuang dalam media tersebut, hal ini mampu merangsang motivasi belajar anak. Selanjutnya kelebihan dari menggunakan audio visual dalam pembelajaran yakni pesan atau materi yang disampaikan mudah untuk dipahami, dipahami dan disimpan dalam ingatan sehingga akan berpengaruh nyata terhadap hasil belajar ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik anak, selain itu dapat mengatasi keterbatasan jarak dan waktu, serta dapat diulang untuk meningkatkan pemahaman.

Media audiovisual dimanfaatkan pada pembelajaran menyimak cerita, diyakini dapat memberikan rangsangan yang kuat kepada siswa untuk mempermudah pemahaman isi cerita yang sedang disimak. Seperti yang dijelaskan oleh Suryani dkk. (2018:52), teknologi audiovisual diartikan sebagai suatu metode penyampaian materi melalui perangkat mekanis dan elektronik, bertujuan untuk menyampaikan pesan-pesan audiovisual dengan cepat pemahamannya. Pernyataan ini sejalan dengan pandangan Nurani dkk, (2018) yang menyatakan bahwa penggunaan media audiovisual merupakan salah satu media yang mampu dimanfaatkan untuk keterampilan menyimak karena mampu menumbuhkan minat belajar siswa dikarenakan siswa dapat menyimak serta melihat gambar yang ditampilkan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa media audiovisual berperan sebagai teknologi yang efektif untuk menyampaikan informasi agar mudah dipahami oleh individu.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka dianggap perlu untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Media Pembelajaran Audiovisual untuk meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita di Kelas 5 SDN Burujul”. Tujuannya untuk mengetahui efektivitas media pembelajaran audiovisual dalam pembelajaran menyimak cerita.

METODE PENELITIAN

Metode pada penelitian ini ialah penelitian tindakan kelas yang biasanya disingkat sebagai PTK. pada bahasa Inggris, PTK diterjemahkan sebagai *Classroom Action Research* atau CAR. menurut Aqib (2009: 12), penelitian tindakan kelas kegiatan yang disengaja melibatkan pengamatan serta terjadi pada ruang kelas. Salah satu karakteristik dari penelitian tindakan kelas ialah sifat kolaboratifnya. Di dalam PTK pula mencatat bahwa guru serta peneliti lain bisa bekerja sama secara kolaboratif dalam melakukan penelitian tindakan kelas.

pada konteks ini, guru bukanlah satu-satunya peneliti, melainkan ada orang lain yang terlibat, dan mereka membentuk satu tim dengan posisi yang setara. Menurut Suryadi (2013: 18), Penelitian Tindakan Kelas merujuk pada pengamatan yang dilakukan melalui langkah-langkah tindakan yang disengaja terhadap proses pembelajaran yang secara simultan terjadi di dalam ruang kelas. Menurut model Kemmis dan MC.Taggart PTK terdiri dari : perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*) dan observasi, dan refleksi (*reflection*).

Objek penelitian pada penelitian tindakan kelas ini yaitu penerapan media pembelajaran melalui media Audiovisual untuk meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita. Dimana pada pelaksanaannya proses pembelajaran ini diharapkan mampu memusatkan perhatian siswa dengan menggunakan materi yang disajikan, diharapkan kemampuan siswa dalam menyimak cerita akan meningkat. Peran guru sebagai fasilitator dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan. Subjek utama dalam penelitian ini adalah Siswa kelas V SDN Burujul Kabupaten Tasikmalaya yang berjumlah 24 orang, yang terdiri 12 orang siswa perempuan dan 12 orang siswa laki-laki dengan latar belakang dan kemampuan yang berbeda.

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara yang tepat serta mendukung dalam penelitian PTK, maka dari itu untuk mendapatkan data serta informasi lalu diuji kebenaran hipotesis agar terjawabnya rumusan masalah perlu dilakukan pengumpulan data. Dasar dari pengumpulan data yaitu suatu hal yang didapatkan dari hasil observasi di dalam kelas, serta pelaksanaan penelitian instrumen yang sudah dibuat. Data yang didapatkan dari data hasil observasi, dan dokumentasi dibuat kesimpulan, sedangkan data hasil observasi siswa di analisis ke dalam angka – angka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Pratindakan Pembelajaran Menyimak Cerita

Jumlah Siswa	Jumlah Nilai	Tuntas (%)	Tidak Tuntas(%)
24 Siswa	1.500	33,3	66,7

Dari hasil data di atas, dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang tuntas lebih sedikit dibandingkan siswa yang belum tuntas. Dari jumlah 24 siswa, hanya 8 siswa yang berhasil mencapai KKM, 16 siswa belum mencapai KKM sehingga persentase ketuntasan yang diperoleh sebesar 33,5%. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas 5 pada keterampilan menyimak cerita yaitu 62,5 dari KKM 75 jadi masih belum mencapai KKM yang ditentukan

oleh sekolah. Sehingga perlu adanya tindakan perbaikan dalam pembelajarannya, yaitu melalui pembelajaran menggunakan media audiovisual. Sehingga nantinya keterampilan menyimak cerita siswa dapat meningkat dan mencapai KKM dengan baik.

Tabel 2. Penilaian Instrumen Observasi RPP Siklus II

No	Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Skor
1.	Identitas RPP	4
2.	Komponen Utama RPP	4
3.	Rumusan Tujuan Pembelajaran	12
4.	Media Pembelajaran dan Sumber Belajar	8
5.	Langkah Kegiatan Pembelajaran	12
6.	Penilaian Hasil Belajar	18
Total Skor yang diperoleh		58
Skor Maksimal		64
Rata – Rata		4
Presentase		90,62%

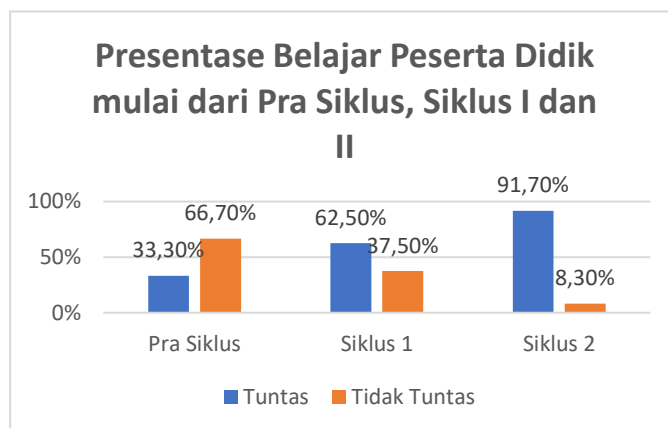
Berdasarkan tabel 2, penilaian observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II mendapatkan skor 64 dengan rata rata 4 dan presentase 90,62% termasuk ke dalam kategori “Sangat Baik”.

Tabel 3. Data Nilai Test Tulis

Siklus	Jumlah Siswa	Jumlah Nilai	Tuntas(%)	Tidak Tuntas(%)
1	24	1.820	62,5	37,5
2	24	2.060	91,7	8,3

Dalam tabel 3, hasil tes tulis siswa pada siklus 1 setelah melakukan pembelajaran menyimak cerita menggunakan media pembelajaran audiovisual, pembelajaran menyimak cerita ini belum mencapai target penelitian. Jumlah siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal yaitu 15 orang dengan presentase 62,5% dan 9 orang dengan presentase 37,5% di bawah kriteria ketuntasan minimal 75. Dengan nilai rata rata yang diperoleh yaitu 75,83. Hasil tes tulis siswa yang dilakukan oleh peneliti pada pembelajaran siklus 2 sudah mencapai target

penelitian. Jumlah siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal yaitu 22 orang dengan presentase 91,7% dan 2 orang dengan presentase 8,3% di bawah kriteria ketuntasan minimal 75. Dengan nilai rata rata yang diperoleh yaitu 85,83.



Grafik 1. Diagram Rekapitulasi Hasil Tes Evaluasi Menyimak Cerita Pratindakan, Siklus 1 dan Siklus 2

Berdasarkan Grafik 1, Rekapitulasi Nilai Hasil Tes Evaluasi Menyimak Cerita Siswa menunjukkan antara pratindakan, siklus 1, dan siklus 2. Dengan begitu keterampilan menyimak cerita mengalami perubahan dan peningkatan sehingga mampu mencapai KKM.

Diskusi

Perencanaan Pembelajaran yaitu sesuatu yang dipersiapkan secara sistematis dalam suatu pembelajaran yang akan dimanifestasikan bersama peserta didik. Dalam bahasa Madjid, perencanaan pembelajaran adalah proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (A. Madjid, 2013). Penelitian ini terdiri dari dua siklus yaitu siklus I dan siklus II, satu siklus terdiri satu pertemuan dengan diberikan tes evaluasi di akhir kegiatan inti untuk mengetahui peningkatan keterampilan menyimak siswa.

Hasil Refleksi Siklus I dan Siklus II

Refleksi pada siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 29 Februari 2024 dengan guru kelas 5. Pelaksanaan siklus 1 mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan pra siklus. Pada siklus 1 masih terdapat kekurangan pada saat proses pembelajaran yang menyebabkan hasil keterampilan menyimak cerita siswa kurang maksimal. Terdapat beberapa hal yang menyebabkan nilai siswa kurang maksimal yaitu antara lain :

1. Kemampuan pendidik dalam mengkondisikan peserta didik harus diperbaiki, sehingga tidak menyita banyak waktu sehingga peserta didik dapat berpartisipasi dalam mengikuti pembelajaran dengan suasana kelas yang baik.
2. Pendidik sebaiknya secara singkat menjelaskan kembali materi setelah penayangan video, sehingga peserta didik dapat lebih memahami dalam menentukan unsur intrinsik.
3. Penayangan video sebaiknya diulang sampai 2/3 kali, sehingga peserta didik dapat menyimak dengan maksimal dan mendapatkan informasi dari video tersebut.
4. Hasil tes peserta didik untuk meningkatkan keterampilan menyimak cerita dalam menentukan unsur intrinsik belum mencapai hasil yang maksimal, terdapat 9 peserta didik atau 37,5% yang masih belum tuntas dan 15 peserta didik atau 62,5% mendapat nilai tuntas.

Hasil refleksi pada siklus I dijadikan rekomendasi untuk tindakan selanjutnya yaitu siklus II. Perbaikan pada siklus II sebagai berikut :

1. Kemampuan pendidik dalam mengkondisikan peserta didik.
2. Menjelaskan kembali materi setelah penayangan video.
3. Penayangan video akan diulang sampai 2/3 kali.

Tindakan pembelajaran siklus II ini dinyatakan sudah berhasil karena sudah mencapai indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu 85%. Namun pada pembelajaran siklus II semua aspek yang menjadi fokus tindakan yaitu untuk meningkatkan keterampilan menyimak menggunakan media pembelajaran audio visual berupa video dianggap sudah selesai, karena atas dasar data yang telah didapatkan selama observasi yang dilaksanakan oleh peneliti dan pendidik mitra/wali kelas adanya peningkatan baik itu dari perencanaan pembelajaran, aktivitas pendidik dan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, juga peningkatan pada nilai yang didapatkan peserta didik dalam menentukan unsur intrinsik mencapai 22 atau 91,7% peserta didik dinyatakan tuntas dan terdapat 2 atau 8,3% peserta didik dinyatakan tidak tuntas sehingga harus dilaksanakan remedial dan pendampingan secara individu.

Peneliti melakukan observasi dengan menggunakan tes tulis sebelum melakukan penelitian, tujuannya agar mengetahui kondisi awal siswa, agar peneliti juga dapat menyiapkan perencanaan siklus 1 dan siklus 2. Pada perencanaan pembelajaran siklus 1 terdapat permasalahan yang ditemukan peneliti yaitu pengkondisian peserta didik yang kurang baik,

harus adanya penambahan penjelasan mengenai unsur intrinsik cerita, dan pengulangan penayangan video 2/3 kali.

Peningkatan keterampilan menyimak pada penelitian ini dapat di lihat dari kondisi awal hasil tes keterampilan menyimak cerita siswa, terutama pada pembelajaran menyimak cerita terlihat masih rendah. Dapat di lihat dari hasil tes keterampilan menyimak cerita setelah adanya tindakan dengan menggunakan media pembelajaran audiovisual terlihat meningkat pada siklus I dan tes evaluasi memperoleh rata-rata 75,83% termasuk kategori baik. Kemudian pada siklus II mengalami peningkatan lagi, dengan tes evaluasi memperoleh nilai rata-rata 85,83 termasuk kategori baik. Menurut Suryani dkk. (2018:52), hasil tes keterampilan menyimak tersebut dengan menggunakan media audiovisual mampu meningkatkan keterampilan menyimak siswa, selain itu dengan menggunakan media pembelajaran audiovisual mampu meningkatkan rasa antusias siswa pada pembelajaran menyimak cerita.

Hasil tes keterampilan menyimak cerita dengan menggunakan media pembelajaran audiovisual pada siklus I mengalami perubahan pada proses pembelajaran menjadi pembelajaran yang aktif dan menyenangkan sehingga siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran. Kegiatan siklus I mengalami peningkatan yang baik dengan memperoleh nilai rata-rata tes tulis sebesar 75,83%. Pada siklus I siswa yang tuntas adalah 15 siswa dengan persentase 62,5%, siswa yang belum tuntas 9 siswa dengan persentase 37,5%. Pada siklus I terjadi peningkatan namun masih belum mencapai target capaian. Oleh karena itu, peneliti melanjutkan siklus II.

Hasil tes keterampilan menyimak cerita pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan jika dibandingkan dengan siklus I yaitu nilai rata – ratanya tes evaluasi menjadi 85,83%. Pada siklus II peneliti memaksimalkan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran audiovisual dengan memperdalam penjelasan mengenai unsur intrinsik dalam sebuah cerita dan berhasil pada siklus tersebut dengan ketuntasan dalam tes evaluasi 22 siswa dengan presentase 91,7% serta siswa tidak tuntas 8,3%. Berdasarkan data tersebut hasil tes keterampilan menyimak cerita pada siswa kelas 5 SDN Burujul pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi menyimak cerita Tema 8 Subtema 1 Pembelajaran 2 KD 3.8 dan 4.8 setelah menggunakan media pembelajaran audiovisual mencapai target capaian KKM.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai Penerapan Media Pembelajaran Audiovisual Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Di Kelas 5

SDN Burujul dapat disimpulkan sebagai berikut :

Perencanaan pembelajaran yang telah disusun oleh peneliti dengan menggunakan media pembelajaran audiovisual dalam pembelajaran sudah sangat baik. Terbukti dengan nilai rata-rata perencanaan pembelajaran di siklus II mencapai kriteria sangat baik dengan nilai rata-rata 4. Persiapan perencanaan yang dilakukan oleh peneliti adalah berdiskusi terkait RPP yang akan digunakan dengan wali kelas, mengenai Tema, subtema dan pembelajaran yang akan digunakan, menyiapkan media pembelajaran audiovisual, dan menyiapkan lembar penilaian. Peningkatan hasil tes keterampilan menyimak cerita menggunakan media pembelajaran audiovisual sudah berjalan dengan sangat baik dan lancar. Terbukti dari hasil tes keterampilan menyimak cerita di siklus I dengan siklus II untuk persentase peningkatannya sebesar 29,2%. Dari peningkatan siklus I dan siklus II dalam tes tulis dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media pembelajaran audiovisual mampu meningkatkan keterampilan menyimak khususnya pada pembelajaran menyimak cerita di Kelas 5 SDN Burujul.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Madjid, *Perencanaan Pembelajaran*, 17. Jurnal Pendidikan Agama Islam Volume 02 Nomor 02 November 2013 Hal 342-352.
- Aqib, Zainal dkk. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Arifudin, O. (2022). *Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori-Teori dan Praktis)*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Darmawan, I. P. A. (2021). *Total Quality Management Dalam Dunia Pendidikan" Model, Teknik Dan Impementasi"*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Hasbi, I. (2021). *Administrasi Pendidikan (Tinjauan Teori Dan Praktik)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Limbong, Tonni & Simarmata, J. (2020). *Media dan Multimedia Pembelajaran: Teori & Praktik*. Yayasan Kita Menulis.
- MF AK. (2021). *Pembelajaran Digital*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Nurani, R. Z., Nugraha, F., Sidik, G.S. "Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Menyimak Dongeng di Era Digital". *Edu Humaniora: Jurnal Pendidikan Dasar* 10, no. 2 (Juli 2018), 78-84.

- Nurhafizah. (2018). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Anak Usia Dini Menggunakan Bahan Sisa. *Jurnal Pendidikan*, 2(2), 1-10. <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v2i2b.288>.
- Pradilasari, dkk. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual pada Materi Koloid Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia (Indonesian Journal of Science Education)*, 7(1), 9-15. <https://doi.org/10.24815/jpsi.v7i1.13293>.
- Sukiman. (2012). Pengembangan Media Pembelajaran. Pustaka Insan Madani.
- Suryadi. (2013). Panduan Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta : Diva Press.
- Suryani, N., Setiawan, A., & Putra, A. (2018). *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tarigan. (2013). *Menyimak sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung, CV Angkasa
- Tarigan. H., G. 2008.
- Tarigan. (2018). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Ulfah, U. (2022). Kepemimpinan Pendidikan di Era Disrupsi. *JIIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 153–161.
- Wicaksono, Andri & Akhyar, Fitria. (2020). *Keterampilan Berbahasa di Sekolah Dasar. Bandar Lampung*: Pusaka Media.